

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Keadaan Umum Kecamatan Teluk Sebong**

##### **4.1.1. Keadaan Geografis**

Kecamatan Teluk Sebong merupakan salah satu kecamatan yang berada di wilayah administratif Kabupaten Bintan, Propinsi Kepulauan Riau. Kecamatan Teluk Sebong merupakan pemekaran dari Kecamatan Bintan Utara yang terbentuk melalui Peraturan Daerah Kabupaten Kepulauan Riau No.2 Tahun 2003. Kecamatan Teluk Sebong memiliki luas wilayah 4.126,80 Km<sup>2</sup>. Secara geografis terletak pada posisi 1<sup>o</sup> 18' 0" LU dan 104<sup>o</sup> 30' 0" BT. Wilayah Kecamatan Teluk Sebong terdiri dari enam desa yaitu : Desa Sebong Perih, Desa Sebong Lagoi, Desa Berakit, Desa Ekan Aculai, Desa Pengudang dan Desa Sri Bintan. Kecamatan Teluk Sebong berbatasan sebelah utara dengan Laut Cina Selatan, sebelah selatan dengan Kecamatan Teluk Bintan, sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Bintan Utara dan sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bintan Timur (Lampiran 1).

##### **4.1.2. Penduduk dan Matapencaharian**

Jumlah penduduk Kecamatan Teluk Sebong pada tahun 2008 berjumlah 11.127 jiwa, yang terdiri dari laki-laki sebanyak 5.893 jiwa dan perempuan sebanyak 5.234 jiwa. Distribusi penduduk menurut desa di Kecamatan Teluk Sebong dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4. Distribusi Jumlah Penduduk Menurut Desa di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2008**

Nama Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
	Laki-laki	Perempuan		
Berakit	837	692	1.529	13,74
Ekang Anculai	1.116	962	2.078	18,67
Sebong Lagoi	1.328	1.232	2.560	23,01
Sebong Pereh	940	928	1.868	16,79
Sri Bintang	1.033	863	1.896	17,04
Pengudang	639	557	1.196	10,75
Jumlah	5.893	5.234	11.127	100,00

Sumber : Kantor Kecamatan Teluk Sebong

Data pada Tabel 4. menunjukkan bahwa jumlah penduduk terbanyak berada di Desa Sebong Lagoi, yakni sebanyak 23,01 % dari jumlah penduduk yang terdapat di Kecamatan Teluk Sebong.

Sebahagian besar masyarakat Kecamatan Teluk Sebong berasal dari suku melayu, disamping itu juga terdapat suku pendatang seperti Jawa, Madura, Bugis, Banjar dan Tionghoa. Matapencaharian penduduk Kecamatan Teluk Sebong beragam, jenis matapencaharian penduduk daerah ini dapat dilihat pada Tabel 5.

Dari data pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah penduduk yang bermatapencaharian sebagai nelayan di Kecamatan Teluk Sebong sebanyak 38,17 %. Keadaan ini sesuai dengan kondisi geografis daerah ini yang sebahagian wilayahnya merupakan wilayah pesisir. Matapencaharian lain yang juga banyak dilakukan penduduk daerah ini adalah sebagai petani sebanyak 27,51 %. Jenis tanaman yang diusahakan petani di daerah ini berupa ketela pohon, jagung, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan dan kelapa. Penduduk yang bekerja sebagai buruh sebanyak 15,51 %, terutama sebagai buruh pelabuhan.

**Tabel 5. Distribusi Penduduk Berdasarkan Matapencaharian di Kecamatan Teluk Sebong Tahun 2008**

No.	Jenis Matapencaharian	Jumlah (KK)	Persentase (%)
1.	Nelayan	1.189	38,17
2.	Petani	857	27,51
3.	Pedagang	238	7,64
4.	Buruh	483	15,51
5.	Karyawan Swasta	227	7,29
6.	TNI/Polri	57	1,83
7.	Pensiunan	64	2,05
	Jumlah	3.115	100,00

Sumber : Kantor Camat Teluk Sebong

#### 4.2. Keadaan Umum Kawasan Wisata Lagoi

Pulau Bintan yang terletak di Propinsi Kepulauan Riau mempunyai potensi yang dapat menunjang kegiatan perekonomian antar pulau dengan pengembangan kegiatan wisata. Sebagai langkah nyata terdapatnya potensi yang perlu dikelola maka pemerintah Indonesia dan pemerintah Singapura melakukan kerja sama dalam bidang pariwisata yang ditanda tangani pada tanggal 28 Agustus 1990. Dalam kerja sama tersebut Pulau Bintan bagian Utara (Kecamatan Teluk Sebong) dipergunakan sebagai daerah pariwisata. Pada tahun 1996, daerah wisata ini pun secara resmi dibuka dengan nama Kawasan Wisata Lagoi (*Bintan Resort*). Pengelola Bintan Resorts mengubah lahan seluas 23.000 hektar menjadi kawasan pariwisata berstandar internasional, mulai dari infrastruktur, pelayanan, hingga keamanan.

#### 4.2.1. Obyek Wisata

Pada Kawasan Wisata Lagoi saat ini telah tersedia resort-resort, villa-villa dan hotel-hotel eksklusif sebanyak 12 unit, serta 3 (tiga) lapangan golf yang bertaraf internasional. Kawasan ini mempunyai daya tarik tersendiri sehingga, banyak wisatawan mancanegara yang tergabung dalam kelompok wisata maupun perseorangan datang ke kawasan tersebut. Selain itu dengan adanya lapangan golf bertaraf internasional hampir setiap akhir pekan Kawasan Wisata Lagoi tidak sepi dari para *golfer* dari berbagai wilayah (terutama) Singapura untuk menjelajahi permainan golf di lapangan yang indah yang telah ditata secara rapi. Berdasarkan daya tarik tersebut kurang lebih terdapat 25.000 wisatawan mancanegara yang datang setiap bulannya ke Kawasan Wisata Lagoi, dengan rata-rata setiap tahunnya dikunjungi lebih kurang 350.000 wisatawan. Sebagian besar (lebih kurang 90 %) dari wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Lagoi adalah wisatawan mancanegara, seperti Singapura, Korea Selatan, dan Jepang hanya sebagian kecil (sekitar 10 %) yang merupakan wisatawan domestik.

Berbagai potensi pariwisata yang terhampar di kawasan ini dikelola dengan sangat baik. Obyek wisata yang menjadi andalan Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat pada Tabel 6.

Dari data pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa obyek wisata yang terdapat di Kawasan Wisata Lagoi berupa obyek wisata alam dan atraksi wisata. Berdasarkan jenisnya obyek wisata di Kawasan wisata Lagoi merupakan wisata bahari, wisata budaya bahari dan pemandangan alam (pegunungan).

**Tabel 6. Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong**

No.	Obyek Wisata	Nama Obyek Wisata	Jenis Obyek Wisata
1.	Wisata alam	1. Resort Lagoi 2. Tur Petualangan Mangrove S. Sebong 3. Tur Petualangan Gunung Bintan	wisata bahari wisata bahari pemandangan alam
2.	Atraksi wisata	1. Tur Memancing Tradisional S. Sebong 2. Tur Kampung Sri Bintan	wisata budaya bahari wisata budaya bahari

Sumber : Bintan Resort

**a. Resort Lagoi :**

Pengelola Kawasan Wisata Lagoi (*Bintan Resort*) telah membangun resort, hotel dan villa dengan berbagai fasilitas berbeda. Resort dan hotel yang terdapat di Kawasan Wisata Lagoi yaitu : Angsana Resort & Spa Bintan, Banyan Tree Bintan, Banyu Biru Villas, Bintan Lagoon Resort, Bintan Lagoon Resort Villa, Bintan Lodge, Camp Challenge, Club Med Ria Bintan, Indra Maya Villas, Nirwana Beach Club, Mayang Sari Beach Resort, dan Nirwana Resort Hotel.

Di Angsana Resort, terdapat fasilitas golf, olahraga air (*diving, snorkeling, wind surfing, kayaking*), dan *spa*, sedangkan di Banyan Tree Bintan, tersedia vila-vila bernuansa alami. Disamping itu juga tersedia beberapa fasilitas eksklusif semacam *jacuzi* dan kolam renang. Di Mayang Sari Beach Resort, wisatawan dapat menikmati pemandangan alam langsung ke pantai. Begitu keluar dari *chalet* (semacam *bungalow*) terhampar pasir putih di bibir pantai. Semua resort yang terdapat di kawasan Wisata Lagoi memiliki pantai pribadi (*private beach*).

Di Kawasan Wisata Lagoi (*Bintan Resort*), wisatawan bisa menikmati keindahan bawah laut lewat olah raga air *diving* maupun *snorkeling*. Selain itu,

wisatawan juga bisa menikmati asyiknya bermain *banana boating*, *parasailing*, *windsurfing* dan *kayaking*.

#### **b. Tur Hutan Mangrove.**

Salah satu kawasan di Pulau Bintan dengan kualitas hutan bakau yang masih bagus ada di sepanjang Sungai Sebong. Dengan potensi yang dimilikinya, Pemerintah Kabupaten Bintan menetapkan kawasan ini sebagai bagian dari obyek-obyek wisata andalan di Kabupaten Bintan. Kawasan hutan mangrove di Sungai Sebong memiliki beragam jenis mangrove yang tergolong unik. Beberapa di antaranya adalah *Pencil Roots Avicennia*, *Stilt Roots Rhizophora*, *Knee Roots Bruguiera*, dan *Ribbon Roots Xylocarpus*.

Berawal dari muara Sungai Sebong, wisatawan diajak menjelajahi kehijauan hutan mangrove sepanjang 6,8 kilometer dengan menggunakan sampan. Perjalanan wisata yang biasanya berdurasi 2,5 jam ini juga akan mengantarkan wisatawan menyisir pemandangan alam sepanjang Sungai Sebong yang memiliki kekayaan flora dan fauna mengagumkan. Selama perjalanan, wisatawan dapat menyaksikan aneka jenis pohon bakau, kera, burung bangau, ular, biawak, burung "Raja Udang", yang masih banyak berkeliaran di kawasan ini. Meski begitu, tur ini sangat aman, karena hewan-hewan liar yang terdapat di dalam hutan mangrove merupakan hewan yang tidak ganas. Selain itu, petugas Bintan Resorts juga selalu mendampingi para wisatawan. Kekhasan lainnya dari Sungai Sebong ini adalah adanya pohon yang oleh masyarakat setempat disebut pohon kacang-kacang, pohon yang daunnya menjadi makanan kunang-kunang, sejenis serangga yang badannya mengeluarkan sinar pada malam hari. Jika wisatawan tertarik untuk menyaksikan kunang-kunang ini, maka *trip* malam hari dapat menjadi pilihan.

Melalui pemandu wisata yang menyertai perjalanan, wisatawan akan diajak mengenali lebih detail setiap informasi yang terkait dengan ekosistem hutan bakau yang ada di Sungai Sebong ini. Tur hutan mangrove ini menjadi salah satu obyek wisata yang paling diminati oleh wisatawan, pada tahun 2003 Bintan Resort memperoleh Pata Gold Award.

#### **c. Tur Petualangan Gunung Bintan**

Untuk wisatawan yang mempunyai hobi menjelajah alam, pengelola Bintan Resort juga menyediakan fasilitas untuk menyalurkan hobi wisatawan tersebut lewat *mountain bike* ataupun *tracking* ke Gunung Bintan. Berada pada ketinggian sekitar 340 meter, wisatawan akan leluasa memandang keindahan Pulau Bintan.

#### **d. Tur Memancing Tradisional**

Daya tarik kawasan wisata Sungai Sebong semakin bertambah setelah beberapa tahun belakangan pengelola Bintan Resort menjalin kerja sama dengan para nelayan tradisional setempat dengan menyuguhkan Tur memancing tradisional bagi wisatawan yang mempunyai hobi memancing. Wisatawan akan disuguhi bagaimana nelayan setempat memperagakan kebolehannya dalam menangkap ikan. Untuk menarik perhatian para wisatawan, nelayan setempat sengaja tidak menggunakan perlengkapan modern, melainkan memilih menggunakan alat-alat penangkap ikan tradisional.

Kegiatan wisata ini sangat sederhana, nelayan setempat hanya membawa wisatawan mengarungi Sungai Sebong dengan menggunakan sampan (perahu tradisional) sambil memperagakan keahliannya dalam menangkap ikan.

Berwisata di Sungai Sebong melihat para nelayan setempat menangkap ikan sungguh merupakan pemandangan yang menarik. Wisatawan akan disuguhi beberapa teknik menangkap ikan dengan menggunakan alat-alat tradisional, seperti tangkul, bubu, dan jala. Tangkul merupakan jaring lebar berukuran sekitar 10 x 8 m yang digunakan khusus untuk menangkap ikan belanak. Tangkul biasanya dioperasikan minimal dua orang. Nelayan harus menunggu ikan melewati tangkul ini, kemudian setelah ada tanda-tanda bahwa ikan belanak telah terjebak di dalamnya, maka seketika para nelayan akan menarik tangkul secara serentak. Biasanya, kegiatan 'nangkul' ini dapat memakan waktu 6 sampai 8 jam, tergantung seberapa sering ikan melewati jaring raksasa ini.

Wisatawan juga dapat melihat cara lain menangkap ikan dengan menggunakan bubu dan jala. Bubu adalah perangkap ikan yang terbuat dari kayu nipah, sebuah alat yang biasanya digunakan untuk menangkap Kepiting Bakau. Sedangkan jala digunakan para nelayan untuk menangkap udang. Setelah satu-persatu teknik menangkap ikan selesai diperagakan, para nelayan biasanya menawari dan mengajak wisatawan untuk mencoba memperagakan teknik-teknik menangkap ikan tersebut. Satu hal lagi yang membuat perjalanan wisata di Sungai Sebong ini terasa istimewa adalah mekanisme pelayanan pariwisata yang telah tersusun secara rapi. Masing-masing anggota masyarakat yang terlibat bekerja sesuai dengan peran dan bidang keahliannya masing-masing. Nelayan bertugas mendayung sampan dan melakukan atraksi menangkap ikan, pemandu bertugas memandu acara dengan baik, penari menampilkan tarian Melayu, dan ibu-ibu bertugas membuat makanan dan benda-benda kerajinan. Mereka yang terlibat

dalam kegiatan wisata ini menerima pendapatan sesuai dengan perannya masing-masing, yang nominalnya telah ditentukan secara bersama.

#### e. Tur Kampung Sri Bintan

Wisatawan dibawa menjelajahi Kampung Tradisional Sri Bintan melihat kehidupan sehari-hari masyarakat wilayah pesisir dalam membuat anyaman daun pandan menjadi barang-barang kerajinan. Tur dilengkapi dengan menyuguhkan makanan tradisional setempat seperti *gonggong* dan *otak-otak*.

#### 4.2.2. Fasilitas Wisata

Sarana pelengkap/penunjang (fasilitas) kegiatan pariwisata yang tersedia di Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Fasilitas Pariwisata di Kawasan Wisata Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong**

No.	Fasilitas Pariwisata	Jumlah (unit)
1.	Hotel	12
2.	Spa	10
3.	Lapangan Golf	3
4.	Restoran & Bar	37
5.	Karaoke & Discotic	6
6.	Plaza	1
7.	Pertokoan	9
8.	Biro Perjalanan	4

Sumber : Bintan Resort 2008

#### 4.2.3. Akses

Akses menuju Pulau Bintan dapat melalui jalur udara dengan menggunakan rute penerbangan terutama dari kota-kota besar seperti Jakarta, Medan, Pekanbaru dan Padang, karena di Pulau Bintan terdapat bandar udara Raja Haji Fisabilillah. Dari Bandara Raja Haji Fisabilillah, perjalanan sekitar satu

jam menuju Kawasan Wisata Lagoi ditempuh dengan menggunakan taksi, mobil sewaan atau travel.

Wisatawan dapat juga transit terlebih dahulu di Pulau Batam, sebelum melanjutkan perjalanan menuju Pulau Bintan. Akses menuju Batam terbilang mudah, karena Batam memiliki Bandara Udara Internasional Hang Nadim yang setiap hari terdapat rute penerbangan dari kota-kota besar di Indonesia maupun dari luar negeri. Jika wisatawan menggunakan jalur laut, banyak rute menggunakan kapal ferry menuju Batam, terutama dari kota-kota di Sumatra, seperti dari Pekanbaru, Dumai, Pulau Karimun, Pulau Natuna, Palembang, dan Kuala Tungkal di Jambi. Perjalanan dengan menggunakan jalur laut dengan menggunakan *speed boat* dari Dermaga Telaga Punggur (Batam) menuju Bandar Bentan Telani di Teluk Sebong (Lagoi) dengan waktu tempuh lebih kurang 45 menit. Setiap hari ada *speed boat* yang melayani trip Telaga Punggur – Terminal Feri Bintan Telani, Lagoi. Selain dengan *speedboat*, bagi yang ingin membawa kendaraan sendiri dari Batam ke Lagoi bisa menggunakan kapal penyeberangan atau kapal ro-ro, juga setiap hari secara rutin. Bedanya, jika menggunakan *speed boat* turunnya langsung di terminal feri dan sudah di dalam kawasan wisata Lagoi. Sedangkan jika membawa kendaraan sendiri, turunnya di Tanjung Uban, dan harus menempuh jalan darat sekitar 30-an kilometer lagi.

Di samping rute di atas, dari Dermaga Telaga Punggur (Batam), wisatawan dapat menyeberang ke Pulau Bintan dengan menggunakan kapal ferry menuju Dermaga Sri Bintan Pura di Kota Tanjung Pinang (Ibu Kota Propinsi Kepulauan Riau). Sarana angkutan penyeberangan Telaga Punggur—Sri Bintan Pura beroperasi setiap hari, mulai dari jam 7.30 pagi hingga jam 8 malam, begitu

juga sebaliknya. Wisatawan dapat memilih menggunakan ferry yang berukuran agak besar, atau memilih menggunakan *speed boat* yang berukuran lebih kecil.

Jarak Tanjung Pinang dengan Kawasan Wisata Lagoi sekitar 80 kilometer, dan harus ditempuh dengan jalan darat. Dari Tanjung Uban menuju Lagoi jaraknya sekitar 30 kilometer. Kondisi yang jalan yang sempit dan berliku-liku dengan tikungan tajam di beberapa tempat, mulai dari Km 16 (batu 16) hingga Km 66 (batu 66) arah Tanjung Uban, menyebabkan waktu perjalanan menuju kawasan Lagoi lebih lama. Bagi pengendara kendaraan yang belum terbiasa, perlu lebih hati-hati karena jalan ini sekarang ramai dengan lalu lintas kendaraan, termasuk alat berat di sekitar Km 50. Ditambah lagi di sepanjang jarak itu terdapat sejumlah perkampungan, sehingga kendaraan tidak mungkin dipacu kencang.

Saat ini Pemerintah Kabupaten Bintan sedang membangun jalan lintas barat, yang dimulai dari sekitar Km 16. Jika jalan ini selesai dibangun, maka jarak antara Tanjung Pinang dengan Lagoi bisa lebih dekat dan bisa lebih cepat ditempuh.

Dari negara tetangga, seperti Singapura dan Malaysia, akses menuju Kawasan Wisata Lagoi malah jauh lebih mudah, karena cukup naik kapal ferry satu kali dari terminal feri Tanah Merah di Singapura ke Bandar Bentan Telani di Teluk Sebong yang hanya membutuhkan waktu 55 menit.

#### **4.3. Potensi dan Kelayakan Obyek Wisata**

Hasil penilaian potensi obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi yang dibuat berdasarkan penilaian dan pengembangan obyek wisata alam yang

ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata Tahun 1998 adalah seperti pada Tabel 8.

Berdasarkan hasil penilaian terhadap potensi obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi diperoleh skor 6.290, menurut kriteria penilaian kelayakan pengembangan obyek wisata yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pariwisata Tahun 1998, skor yang diperoleh tersebut termasuk kriteria baik untuk dikembangkan sebagai salah satu obyek wisata alam.

**Tabel 8. Hasil Penilaian (Skor) Potensi Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi, Kecamatan Teluk Sebong**

No.	Potensi Obyek Wisata	Skor
1.	Daya Tarik	1.080
2.	Potensi Pasar	900
3.	Kadar Hubungan	700
4.	Kondisi Lingkungan	750
5.	Pengelolaan Perawatan dan Pelayanan	720
6.	Kondisi Iklim	560
7.	Akomodasi	600
8.	Prasarana dan Sarana Penunjang	400
9.	Tersedianya air Bersih	400
10.	Hubungan dengan Obyek Wisata Lain	180
	Jumlah	6.290

Sumber : Data Hasil Penelitian

#### 4.4. Karakteristik Wisatawan (Pengunjung)

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang responden (wisatawan) yang berkunjung ke Kawasan Wisata Lagoi, menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,50 %) adalah pria dan selebihnya yaitu 11 responden (27,50 %) wanita.

Berdasarkan status perkawinan sebanyak 32 responden (80 %) dari responden sudah menikah, sisanya sebanyak 8 responden (20 %) belum menikah.

Menurut kelompok umur, dari 40 responden ternyata sebanyak 87,50 % berusia di bawah 50 tahun, proporsi paling besar (22,50 %) berasal dari kelompok umur 35 – 39 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Distribusi Wisatawan Menurut Kelompok Umur di Kawasan Wisata Lagoi**

No.	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15 – 19	5	12,50
2	20 – 24	3	7,50
3.	25 – 29	2	5,00
4.	30 – 34	5	12,50
5.	35 – 39	9	22,50
6.	40 – 44	5	12,50
7.	45 – 49	6	15,00
8.	50 – 54	3	7,50
9.	55 tahun ke atas	2	5,00
	Total	40	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden dibagi ke dalam lima kelompok pendidikan yaitu SD, SLTP, SLTA, Diploma, dan S1. Tingkat pendidikan responden paling banyak berasal dari kelompok pendidikan sarjana yaitu 47,50 % dan 30 % diploma. Jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 10.

#### 4.4. Karakteristik Wisatawan (Pengunjung)

Dari penelitian yang dilakukan terhadap 40 orang responden (wisatawan) yang berkunjung ke Kawasan Wisata Lagoi, menunjukkan bahwa sebanyak 29 responden (72,50 %) adalah pria dan selebihnya yaitu 11 responden (27,50 %) wanita.

Berdasarkan status perkawinan sebanyak 32 responden (80 %) dari responden sudah menikah, sisanya sebanyak 8 responden (20 %) belum menikah.

Menurut kelompok umur, dari 40 responden ternyata sebanyak 87,50 % berusia di bawah 50 tahun, proporsi paling besar (22,50 %) berasal dari kelompok umur 35 – 39 tahun. Distribusi responden menurut kelompok umur dapat dilihat pada Tabel 9.

**Tabel 9. Distribusi Wisatawan Menurut Kelompok Umur di Kawasan Wisata Lagoi**

No.	Kelompok Umur	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15 – 19	5	12,50
2.	20 – 24	3	7,50
3.	25 – 29	2	5,00
4.	30 – 34	5	12,50
5.	35 – 39	9	22,50
6.	40 – 44	5	12,50
7.	45 – 49	6	15,00
8.	50 – 54	3	7,50
9.	55 tahun ke atas	2	5,00
	Total	40	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian

Dari data pada Tabel 12 ternyata sebagian besar (37,84 %) responden berada pada kelompok pendapatan antara Rp 8.000.000 – Rp 9.999.000, kemudian diikuti responden dengan kelompok pendapatan antara Rp 6.000.000 – Rp 7.999.000 yakni sebanyak 24,32 %.

**Tabel 12. Distribusi Wisatawan Menurut Kelompok Pendapatan di Kawasan Wisata Lagoi**

No.	Kelompok Pendapatan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< Rp 4.000.000	3	8,11
2.	Rp 4.000.000 – Rp Rp 5.999.000	5	13,51
3.	Rp 6.000.000 – Rp 7.999.000	9	24,32
4.	Rp 8.000.000 – Rp 9.999.000	14	37,84
5.	Rp 10.000.000 ke atas	6	16,22
	Total	37	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Responden yang berkunjung ke Kawasan Wisata Lagoi berasal dari Tanjung Pinang, Batam, Pekanbaru dan Jakarta. Distribusi wisatawan menurut daerah asal kedatangannya dapat dilihat pada Tabel 13.

Data pada Tabel 13 menunjukkan bahwa 47,50 % dari wisatawan berasal dari daerah Jakarta. Sebanyak 27,50 % wisatawan berasal dari daerah Batam. Responden yang berasal dari Pekanbaru hanya sebesar 10 %, sisanya merupakan wisatawan yang berasal dari Tanjung Pinang.

**Tabel 13. Distribusi Wisatawan Menurut Daerah Asal**

No.	Daerah Asal	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Tanjung Pinang	6	15,00
2.	Batam	11	27,50
3.	Pekanbaru	4	10,00
4.	Jakarta	19	47,50
	Total	40	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Distribusi wisatawan berdasarkan lama kunjungan di Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat pada Tabel 14.

**Tabel 14. Distribusi Wisatawan Menurut Lama Kunjungan di Kawasan Wisata Lagoi.**

No.	Lama Kunjungan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	< 1 hari	5	12,50
2.	1 – 2 hari	23	57,50
3.	3 – 4 hari	9	22,50
4.	> 4 hari	3	7,50
	Total	40	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari data pada Tabel 14 dapat dilihat bahwa lama berkunjung wisatawan di Kawasan Wisata Lagoi yang dominan adalah selama 1-2 hari yaitu sebanyak 57,50 % dari responden. Wisatawan yang berasal dari Tanjung Pinang tidak bermalam di Kawasan Wisata Lagoi, sedangkan wisatawan yang datang dari Batam, Pekanbaru dan Jakarta bermalam di Kawasan Wisata Lagoi. Rata-rata lama kunjungan wisatawan di Kawasan Wisata Lagoi adalah 2 hari.

Jenis sarana transportasi yang digunakan wisatawan dari daerah asal menuju Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat data pada Tabel 15.

**Tabel 15. Distribusi Wisatawan Menurut Sarana Transportasi Yang digunakan dari Daerah Asal ke Kawasan Wisata Lagoi**

No.	Jenis Sarana Transportasi	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Mobil	6	15,00
2.	Kapal feri	11	27,50
3.	Pesawat udara	23	57,50
	Total	40	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari Tabel 15 dapat dilihat bahwa sebagian besar (57,50 %) wisatawan yang datang dari daerah asal ke Kawasan Wisata Lagoi menggunakan sarana transportasi pesawat udara. Wisatawan yang menggunakan sarana transportasi pesawat udara berasal dari Pekanbaru dan Jakarta. Pada umumnya mereka masuk melalui bandara Hang Nadim yang berada di Kota Batam, selanjutnya dari Batam mereka menggunakan sarana transportasi kapal feri dari pelabuhan Telaga Punggur menuju pelabuhan Bintang Telani yang berada di Kawasan Wisata Lagoi. Wisatawan yang berasal dari Kota Batam menggunakan sarana transportasi kapal feri dari pelabuhan Telaga Punggur ke pelabuhan Bintang Telani. Wisatawan yang berasal dari Tanjung Pinang menggunakan sarana transportasi mobil pribadi atau taksi menuju Kawasan Wisata Lagoi.

#### **4.5. Preferensi Wisatawan Terhadap Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi**

Untuk mengetahui tanggapan wisatawan terhadap tingkat kenyamanan dan keindahan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi dilakukan analisis preferensi wisatawan terhadap obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi dengan menggunakan konsepsi Direktorat Jenderal Pariwisata (1998). Hasil analisis

preferensi wisatawan terhadap keindahan alam obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat pada Tabel 16.

**Tabel 16. Preferensi Wisatawan Terhadap Keindahan Alam (*Natural Beauty*) Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi.**

No.	Preferensi Wisatawan terhadap Keindahan Alam ( <i>Natural Beauty</i> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat indah	34	85,00
2.	Lebih dari indah	4	10,00
3.	Indah	2	5,00
4.	Kurang indah	-	-
5.	Tidak indah	-	-
	Total	40	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan data pada Tabel 16 ternyata sebanyak 34 responden (85 %) mengatakan bahwa obyek wisata yang ada di Kawasan Wisata Lagoi sangat indah, sebanyak 10,00 % dari responden mengatakan lebih dari indah dan 5,00 % yang mengatakan indah. Tidak terdapat responden yang mengatakan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi kurang indah atau tidak indah. Menurut kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata (1988) bila lebih dari 80 % pengunjung mengatakan indah maka obyek wisata tersebut termasuk dalam kriteria sangat indah dan mempunyai keindahan alami yang dapat dirasakan oleh sebagian besar pengunjung pada umumnya.

Preferensi wisatawan terhadap kenyamanan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi dapat dilihat pada Tabel 17.

**Tabel 17 Preferensi Wisatawan Terhadap Kenyamanan (*Amenity / Comfortability*) Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi**

No.	Preferensi Wisatawan terhadap Kenyamanan ( <i>Amenity/Comfortability</i> )	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat nyaman	36	90,00
2.	Lebih dari nyaman	3	7,50
3.	Nyaman	1	2,50
4.	Kurang nyaman	-	-
5.	Tidak nyaman	-	-
	Total	40	100,00

Sumber : Data Hasil Penelitian

Dari data pada Tabel 17 dapat dilihat bahwa ternyata sebanyak 36 responden (90 %) mengatakan bahwa obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi sangat nyaman, responden mengatakan lebih dari nyaman sebanyak 7,50 % dan responden yang mengatakan nyaman sebanyak 2,50 %. Tidak terdapat responden yang mengatakan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi kurang nyaman atau tidak nyaman. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Pariwisata (1988) bila lebih dari 80 % pengunjung mengatakan nyaman maka obyek wisata tersebut termasuk dalam kriteria sangat nyaman. Kenyamanan yang dimaksud adalah rasa kelapangan, ketentraman dan keamanan yang dirasakan oleh wisatawan.

#### **4.6. Pendugaan Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kawasan Wisata Lagoi**

Wisatawan yang mengunjungi Kawasan Wisata Lagoi berasal dari wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Menurut informasi yang diperoleh dari pengelola Bintan Resort, wisatawan mancanegara yang dominan mengunjungi Kawasan Wisata Lagoi, dimana hampir 90 % dari wisatawan yang

datang ke Kawasan Wisata Lagoi berasal dari turis mancanegara, sedangkan wisatawan domestik hanya sekitar 10 % dari jumlah wisatawan yang berkunjung ke kawasan ini. Wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Kawasan Wisata Lagoi terutama berasal dari negara Singapura, Malaysia, Korea Selatan dan Jepang. Jumlah wisatawan mancanegara yang dominan berasal dari negara tetangga Singapura, sekitar 70 % dari jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung ke kawasan ini. Pada Tabel 18 disajikan data jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Lagoi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008.

**Tabel 18. Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Wisata Lagoi dari Tahun 2003 – Tahun 2008**

Tahun	Wisatawan Domestik (orang)	Wisatawan Mancanegara (orang)	Jumlah Kunjungan Wisatawan (orang)	Pertumbuhan (%)
2003	26.342	261.724	288.066	-
2004	28.995	292.654	321.649	11,66
2005	28.409	282.137	310.546	-3,59
2006	29.887	295.999	325.886	4,94
2007	31.112	309.181	340.293	4,42
2008	32.174	342.565	374.739	10,12

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bintan.

Untuk mengetahui perkiraan jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kawasan Wisata Lagoi pada tahun 2009 dilakukan analisis dengan menggunakan Trend Kuadrat Terkecil terhadap jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kawasan Wisata Lagoi dari tahun 2003 sampai dengan tahun 2008.

Dari hasil analisis didapatkan model persamaan regresi penduga jumlah kunjungan wisatawan domestik tahun 2009 sebagai berikut :

$$Y_i = 29486,50 + 528,41 X_i + \epsilon$$

Dari persamaan regresi di atas, maka dapat diduga jumlah kunjungan wisatawan domestik ke Kawasan Wisata Lagoi pada tahun 2009 sebesar 33.185 orang.

Untuk mengetahui distribusi wisatawan domestik di Kawasan Wisata Lagoi menurut daerah asal Tahun 2009 dapat dilihat data pada Tabel 19.

**Tabel 19. Distribusi Wisatawan di Kawasan Wisata Lagoi Menurut Daerah Asal Tahun 2009.**

No.	Daerah Asal	Jumlah Kunjungan (orang)	Persentase Pengunjung (%)	Jumlah Kunjungan Tahun 2009 (orang)	Jumlah Penduduk (orang)	Jumlah Kunjungan per 1000 Penduduk (orang)
1.	Tanjung Pinang	6	15,00	4.978	182.741	27
2.	Batam	11	27,50	9.126	737.533	12
3.	Pekanbaru	4	10,00	3.318	799.312	4
4.	Jakarta	19	47,50	15.763	9.146.181	2
	Jumlah	40	100,00	33.185		

Sumber : Data Hasil Penelitian

#### 4.7. Biaya Perjalanan

Komponen biaya perjalanan yang dihitung terdiri atas biaya transportasi dari daerah asal wisatawan ke Kawasan Wisata Lagoi, biaya konsumsi di tempat rekreasi, biaya konsumsi harian, biaya akomodasi menginap, biaya dokumentasi, dan biaya lain-lain selama berada di tempat rekreasi. Biaya perjalanan rata-rata yang dikeluarkan responden menurut daerah asalnya dapat dilihat pada Tabel 20.

**Tabel 20. Biaya Perjalanan Rata-rata Wisatawan ke Kawasan Wisata Lagoi Menurut Daerah Asal**

No.	Daerah Asal Wisatawan	Biaya Perjalanan Rata-rata (Rp/hari/orang/kunjungan)
1.	Tanjung Pinang	Rp 256.875
2.	Batam	Rp 903.750
3.	Pekanbaru	Rp 2.210.000
4.	Jakarta	Rp 2.576.250

Sumber : Data Hasil Penelitian

Biaya perjalanan rata-rata dihitung dengan merata-ratakan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh setiap wisatawan dari daerah asal yang sama. Besar biaya perjalanan rata-rata dari setiap daerah asal dipengaruhi oleh jenis sarana transportasi yang digunakan dari daerah asal wisatawan dan akomodasi yang digunakan di Kawasan Wisata Lagoi.

Dari data pada Tabel 20 dapat dilihat bahwa semakin jauh jarak antara daerah asal wisatawan dengan Kawasan Wisata Lagoi, biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan semakin besar. Biaya perjalanan terkecil dikeluarkan oleh wisatawan yang berasal dari Tanjung Pinang yakni rata-rata sebesar Rp 256.875, karena mereka tidak bermalam di Kawasan Wisata Lagoi, sedangkan biaya perjalanan terbesar dikeluarkan wisatawan yang berasal dari Jakarta, yaitu rata-rata sebesar Rp 2.576.250.

Untuk menduga kurva permintaan masyarakat terhadap rekreasi wisata bahari di Kawasan Wisata Lagoi dilakukan analisis regresi jumlah kunjungan Tahun 2009 dengan biaya perjalanan rata-rata wisatawan dari masing-masing daerah asal wisatawan. Hasil analisis regresi hubungan antara jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan rata-rata sebagai berikut :

$$\ln Q = 15,6190 - 0,8823 \ln P$$

atau

$$Q = 6,0709 \times 10^6 P^{-0,8823}$$

Dari persamaan yang digambarkan mengikuti Model Elastisitas Konstan memberikan taksiran elastisitas harga  $-0,8823$ . yang berarti jika terjadi perubahan biaya perjalanan sebesar 1 %, maka jumlah kunjungan akan berubah sebesar 0,8823 %. Hubungan antara biaya perjalanan rata-rata (P) dengan jumlah kunjungan (Q) diperoleh koefisien korelasi sebesar  $-0,96$ . Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang cukup erat antara biaya perjalanan (P) dengan jumlah kunjungan (Q). Nilai negatif dari koefisien korelasi menunjukkan arah yang berlawanan yang berarti jika biaya perjalanan (P) meningkat, maka jumlah kunjungan (Q) akan menurun, dan sebaliknya.

Untuk mengetahui ketepatan model, maka model regresi di atas diuji dengan menggunakan uji F. Hasil dari uji F didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 24,55 dan nilai  $F_{tabel}$  sebesar 18,50 pada selang kepercayaan 95 %, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut signifikan untuk menjelaskan hubungan antara biaya perjalanan dengan jumlah kunjungan wisatawan. Hasil uji F menunjukkan bahwa hipotesa  $H_0$  ditolak dan menerima hipotesa  $H_1$  yang menyatakan bahwa biaya perjalanan individu mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan ke Kawasan Wisata Lagoi.

#### **4.8. Strategi Pengembangan Obyek Wisata di Kawasan Wisata Lagoi**

Perkembangan kepariwisataan tidak luput dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik yang berasal dari dalam maupun dari luar yang dapat merupakan kekuatan dan kelemahan maupun sebagai peluang dan tantangan yang

berasal dari dalam (*internal*) maupun dari luar (*eksternal*) usaha kepariwisataan tersebut. Untuk melihat sejauhmana faktor-faktor tersebut memberikan pengaruhnya bagi kelangsungan usaha kepariwisataan maka dilakukan identifikasi terhadap faktor internal dan faktor eksternal dalam pengembangan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi.

#### **4.8.1. Faktor Internal**

##### **a. Kekuatan**

Dari hasil pengamatan di lapangan dan masukan dari berbagai sumber, dapat didiskripsikan beberapa kekuatan yang dimiliki Kawasan Wisata Lagoi, antara lain :

1. Sumberdaya alam yang berpotensi besar bagi pengembangan sektor pariwisata bahari.
2. Letak obyek wisata yang strategis.
3. Tersedianya fasilitas transportasi dan akomodasi dengan baik
4. Sumberdaya manusia yang tersedia cukup dalam kualitas dan kuantitas
5. Preferensi pengunjung terhadap obyek wisata yang sangat baik

##### **b. Kelemahan**

Beberapa kelemahan yang dimiliki Kawasan Wisata Lagoi, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari berbagai sumber, antara lain yaitu :

1. Kurangnya promosi di sektor pariwisata
2. Obyek wisata kurang dilengkapi dengan atraksi wisata
3. Kurangnya dukungan masyarakat disekitar obyek wisata
4. Kawasan Wisata Lagoi terkesan eksklusif

5. Harga/biaya akomodasi menurut pengunjung terlalu mahal

### **Faktor Eksternal**

#### **a. Peluang**

Hasil pengamatan di lapangan dan masukan dari berbagai sumber, dapat didiskripsikan beberapa peluang yang dimiliki Kawasan Wisata Lagoi, yaitu :

1. Dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional.
2. Peluang untuk meningkatkan kerjasama antara pengelola Kawasan wisata Lagoi dengan Pemerintah Provinsi Kepri dan Pemerintah Kabupaten Bintan.
3. Kebijakan pemerintah dalam memberi kemudahan-kemudahan dalam penanaman modal
4. Perkiraan pada tahun 2010 stabilitas politik dan ekonomi mulai stabil
5. Adanya obyek wisata budaya Pulau Penyengat yang berada dalam satu jalur lintas wisata.

#### **b. Ancaman**

Beberapa ancaman yang dimiliki Kawasan Wisata Lagoi, berdasarkan hasil pengamatan di lapangan dan informasi dari berbagai sumber, antara lain yaitu :

1. Kurangnya kerjasama antara dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata bahari.
2. Jumlah pengunjung yang bersifat musiman
3. Pengembangan obyek wisata lain yang sejenis dengan obyek wisata di Lagoi

4. Tingkat kedisiplinan wisatawan yang rendah sehingga dapat merusak obyek wisata yang ada

Pada Tabel 21 disajikan faktor strategi internal pengembangan Kawasan

Wisata Lagoi.

**Tabel 21. Faktor Strategi Internal Pengembangan Pariwisata di Kawasan Wisata Lagoi**

Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Skor
<b>Kekuatan :</b>			
1. Sumberdaya alam yang berpotensi besar bagi pengembangan sektor pariwisata bahari.	0,15	4	0,60
2. Letak obyek wisata yang strategis.	0,10	3	0,30
3. Tersedianya fasilitas transportasi dan akomodasi dengan baik	0,15	4	0,60
4. Sumberdaya manusia yang tersedia cukup dalam kualitas dan kuantitas	0,10	2	0,20
5. Preferensi pengunjung terhadap obyek wisata yang sangat baik	0,10	4	0,40
<b>Kelemahan :</b>			
1. Kurangnya promosi di sektor pariwisata	0,10	4	0,40
2. Obyek wisata kurang dilengkapi dengan atraksi wisata	0,15	4	0,60
3. Kurangnya dukungan masyarakat disekitar obyek wisata	0,05	2	0,10
4. Kawasan Wisata Lagoi terkesan eksklusif	0,05	1	0,05
5. Harga/biaya akomodasi menurut pengunjung terlalu mahal	0,05	4	0,20
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>3,45</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian Lapangan

Analisis strategis faktor-faktor internal meliputi faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Total skor factor internal diperoleh sebesar 3,45. Skor tertinggi untuk faktor kekuatan berasal dari sumberdaya alam yang berpotensi besar bagi pengembangan sektor pariwisata bahari, dengan skor 0,60 diikuti oleh tersedianya fasilitas transportasi dan akomodasi dengan baik, dengan skor 0,45. Faktor kelemahan yang harus diperhatikan adalah obyek wisata kurang dilengkapi dengan atraksi wisata dengan nilai skor 0,60 dan kurangnya promosi di sektor pariwisata dengan skor 0,45.

Faktor strategi eksternal pengembangan Kawasan Wisata Lagoi disajikan pada Tabel 22.

Analisis strategis faktor-faktor eksternal meliputi faktor-faktor yang mendukung peluang dan ancaman. Total skor faktor eksternal diperoleh sebesar 2,40. Skor tertinggi diperoleh untuk faktor peluang berasal dari faktor peluang sebagai obyek pariwisata bertaraf internasional, dengan skor sebesar 0,60. Faktor ancaman yang mempunyai skor tertinggi adalah jumlah pengunjung yang bersifat musiman dengan skor sebesar 0,20. Pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata Lagoi didominasi oleh wisatawan manca negara dengan persentase hampir 90 % dari total wisatawan yang datang ke kawasan ini. Kedatangan wisatawan ke kawasan ini bersifat musiman, yakni pada masa liburan panjang sekitar bulan Juni-Juli dan pada akhir bulan Desember.

**Tabel 22. Faktor Strategi Eksternal Pengembangan Kawasan Wisata Lagoi**

Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<b>Peluang :</b>			
1. Dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional	0,15	4	0,60
2. Peluang untuk meningkatkan kerjasama antara pengelola Kawasan wisata Lagoi dengan Pemerintah Provinsi Kepri dan Pemerintah Kabupaten Bintan.	0,15	3	0,45
3. Kebijakan pemerintah dalam memberi kemudahan-kemudahan dalam penanaman modal	0,10	3	0,30
4. Perkiraan pada tahun 2010 stabilitas politik dan ekonomi mulai stabil	0,05	1	0,05
5. Adanya obyek wisata budaya Pulau Penyengat yang berada dalam satu jalur lintas wisata.	0,15	3	0,45
<b>Ancaman :</b>			
1. Kurangnya kerjasama antara dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata bahari.	0,10	1	0,10
2. Jumlah pengunjung yang bersifat musiman	0,10	2	0,20
3. Pengembangan obyek wisata lain yang sejenis dengan obyek wisata di Lagoi	0,15	1	0,15
4. Tingkat kedisiplinan wisatawan yang rendah sehingga dapat merusak obyek wisata yang ada.	0,05	2	0,10
<b>Total</b>	<b>1,00</b>		<b>2,40</b>

Sumber : Diolah dari Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan identifikasi terhadap unsur SWOT, baik untuk faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal maka diperoleh matrik SWOT strategi pengembangan Kawasan Wisata Lagoi yang disajikan pada Tabel 23

**Tabel 23. Matrik SWOT Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Lagoi**

<p><b>Internal</b></p> <p><b>Eksternal</b></p>	<p><b>Kekuatan (Strength)</b></p> <p>S1. Sumberdaya alam yang berpotensi besar bagi pengembangan sektor pariwisata bahari.</p> <p>S2. Letak obyek wisata yang strategis.</p> <p>S3. Tersedianya fasilitas transportasi dan akomodasi dengan baik</p> <p>S4. Sumberdaya manusia yang cukup dalam kualitas dan kuantitas.</p> <p>S5. Preferensi pengunjung terhadap obyek wisata yang sangat baik</p>	<p><b>Kelemahan (Weakness)</b></p> <p>W1. Kurangnya promosi di sektor pariwisata</p> <p>W2. Obyek wisata kurang dilengkapi dengan atraksi wisata</p> <p>W3. Kurangnya dukungan masyarakat disekitar obyek wisata</p> <p>W4. Kawasan Wisata Lagoi terkesan eksklusif</p> <p>W5. Harga/biaya akomodasi menurut pengunjung terlalu mahal</p>
<p><b>Peluang (Opportunity)</b></p> <p>O1. Dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional maupun internasional</p> <p>O2. Peluang untuk meningkatkan kerjasama antara pengelola Kawasan wisata Lagoi dengan Pemerintah Provinsi Kepri dan Pemerintah Kabupaten Bintan.</p> <p>O3. Kebijakan pemerintah dalam memberi kemudahan-kemudahan dalam penanaman modal</p> <p>O4. Perkiraan pada tahun 2010 stabilitas politik dan ekonomi mulai stabil</p> <p>O5. Adanya obyek wisata budaya Pulau Penyengat yang berada dalam satu jalur lintas wisata.</p>	<p><b>SO</b></p> <p>SO1. Mempertahankan kondisi dan keadaan alam dan fasilitas yang telah ada sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional (S1,S3,S4, O1,O3,O5).</p> <p>SO2. Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan fasilitas penunjang pariwisata dan mempertahankan preferensi pengunjung terhadap Kawasan Wisata Lagoi sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional, dan internasional(S1,S3,S4,S5,O1, O2,O3,O4)</p> <p>SO3. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mempromosikan wisata budaya Pulau Penyengat sekaligus mempromosikan potensi alam serta fasilitas yang ditawarkan (S1,S2,S3,S4,O2,O3,O4,O5)</p>	<p><b>WO</b></p> <p>WO1. Meningkatkan promosi dan kerjasama dengan pemerintah sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional (W1,W2,W4,O1,O2,O4).</p> <p>WO2. Meningkatkan atraksi wisata dan menambah fasilitas sarana akomodasi serta meningkatkan promosi kawasan wisata Lagoi dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi pada tahun 2010. (W1,W2,W4,W5,O1, O3,O5).</p> <p>WO3. Meningkatkan dukungan masyarakat di sekitar obyek wisata dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk dapat menjadi pariwisata bahari nasional dan internasional. (W3,O1,O2,O5).</p>

Ancaman (Threat)	ST	WT
T1. Kurangnya kerjasama antara dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata bahari.	ST1. Menjalin hubungan dan komunikasi dengan instansi terkait untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada (S1,S2,S3,S4,T1,T3,T4).	WT1. Mengantisipasi persaingan antara obyek wisata dengan meningkatkan atraksi wisata budaya daerah dengan melibatkan masyarakat disekitar obyek wisata, menyediakan berbagai fasilitas dan sarana dengan harga yang terjangkau bagi pengunjung serta meningkatkan promosi pariwisata. (W1,W2,W4,W5, T1,T2)
T2. Jumlah pengunjung yang bersifat musiman	ST2. Memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan(S1,S2,S3,S4,S5, T2, T3).	WT2. Meningkatkan penanganan pengaturan dan mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat setempat dan petugas-petugas pariwisata. (W3, T3,T4).
T3. Pengembangan obyek wisata lain yang sejenis dengan obyek wisata di Lagoi. Kurangnya kerjasama antara dinas-dinas atau instansi-instansi yang terkait dengan pengembangan pariwisata bahari.	ST3. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas obyek wisata dengan menggunakan sumberdaya manusia yang untuk mengawasi serta meningkatkan kedisiplinan (S1,S3,S4,S5, T2,T3)	
T4. Tingkat kedisiplinan wisatawan yang rendah sehingga dapat merusak obyek wisata yang ada.		

Sumber : Diolah dari Data Hasil Penelitian Lapangan

Berdasarkan analisis matrik SWOT pada Tabel 23 diperoleh strategi SO yang merupakan perpaduan dari faktor kekuatan dan peluang dengan alternatif strategi berikut : 1). Mempertahankan kondisi dan keadaan alam dan fasilitas yang telah ada sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional. 2). Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan fasilitas penunjang pariwisata dan mempertahankan preferensi pengunjung terhadap Kawasan Wisata Lagoi dengan sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional, dan internasional. 3). Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mempromosikan wisata budaya Pulau Penyengat sekaligus mempromosikan potensi alam serta fasilitas yang ditawarkan.

Strategi WO merupakan perpaduan dari faktor kelemahan dan peluang, memberikan alternatif strategi sebagai berikut : 1). Meningkatkan promosi dan

kerjasama dengan pemerintah sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional. 2). Meningkatkan atraksi wisata dan menambah fasilitas sarana akomodasi serta meningkatkan promosi kawasan wisata Lagoi dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi pada tahun. 3). Meningkatkan dukungan masyarakat di sekitar obyek wisata dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk dapat menjadi pariwisata bahari nasional dan internasional.

Strategi ST merupakan perpaduan faktor kekuatan dan ancaman, memberikan alternatif strategi : 1). Menjalin hubungan dan komunikasi dengan instansi terkait untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada. 2). Memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. 3). Mempertahankan dan meningkatkan kualitas obyek wisata dengan menggunakan sumberdaya manusia yang untuk mengawasi serta meningkatkan kedisiplinan.

Strategi WT merupakan perpaduan faktor kelemahan dan ancaman dengan alternatif strategi 1). Mengantisipasi persaingan antara obyek wisata dengan meningkatkan atraksi wisata budaya daerah dengan melibatkan masyarakat disekitar obyek wisata, menyediakan berbagai fasilitas dan sarana dengan harga yang terjangkau bagi pengunjung serta meningkatkan promosi pariwisata. 2). Meningkatkan penanganan pengaturan dan mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat setempat dan petugas-petugas pariwisata.

Untuk menentukan strategi yang akan diimplementasikan, maka masing-masing strategi diberi nilai dan ditentukan rankingnya berdasarkan urutan nilai tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 24.

**Tabel 24. Penentuan Alternatif Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Lagoi Yang Akan Diimplementasikan**

Alternatif Strategi	Keterkaitan	Kepentingan	Ranking
<b>SO</b>			
1. Mempertahankan kondisi dan keadaan alam dan fasilitas yang telah ada sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional.	S1,S3,S4, O1,O3,O5	20	4
2. Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan fasilitas penunjang pariwisata dan mempertahankan preferensi pengunjung terhadap Kawasan Wisata Lagoi sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional, dan internasional	S1,S3,S4,S5, O1,O2,O3,O4	25	1
3. Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mempromosikan wisata budaya Pulau Penyengat sekaligus mempromosikan potensi alam serta fasilitas yang ditawarkan	S1,S2,S3,S4, O2,O3,O4,O5	22	3
<b>WO</b>			
1. Meningkatkan promosi dan kerjasama dengan pemerintah sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional dan internasional	W1,W2,W4, O1,O2,O4,O5	16	6
2. Meningkatkan atraksi wisata dan menambah fasilitas sarana akomodasi serta meningkatkan promosi kawasan wisata Lagoi dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi pada tahun 2010.	W1,W2,W4,W5, O1,O3,O4	17	2
3. Meningkatkan dukungan masyarakat di sekitar obyek wisata dengan melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk dapat menjadi pariwisata bahari nasional dan internasional.	W3,O1,O2,O5	11	9
<b>ST</b>			

1. Menjalani hubungan dan komunikasi dengan instansi terkait untuk mengembangkan potensi sumberdaya yang ada.	S1,S2,S3,S4, T1,T3,T4	17	7
2. Memperbaiki citra obyek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.	S1,S2,S3,S4,S5, T2,T3,T4	22	5
3. Mempertahankan dan meningkatkan kualitas obyek wisata dengan menggunakan sumberdaya manusia yang untuk mengawasi serta meningkatkan kedisiplinan.	S1,S3,S4,S5, T2,T3,T4	19	7
<b>WT</b>			
1. Mengantisipasi persaingan antara obyek wisata dengan meningkatkan atraksi wisata budaya daerah dengan melibatkan masyarakat disekitar obyek wisata, menyediakan berbagai fasilitas dan sarana dengan harga yang terjangkau bagi pengunjung serta meningkatkan promosi pariwisata.	W1,W2,W3,W4,W5 T1,T2,T3	12	8
2. Meningkatkan penanganan pengaturan dan mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat setempat dan petugas-petugas pariwisata.	W3, T3,T4	4	10

Sumber : Diolah dari Data hasil Penelitian

Dari Tabel 24 dapat dilihat urutan ranking dari 1 sampai 10 merupakan alternatif strategi terpilih. Untuk penentuan strategi yang akan diimplementasikan dipilih ranking 1 sampai 3.

Berdasarkan tingkat kepentingan dari masing-masing alternatif strategi, maka dipilih tiga strategi yang akan diimplementasikan. Pemilihan ke tiga strategi terpilih tersebut berdasarkan nilai skor kepentingan tertinggi, yaitu ranking 1, 2

dan 3. Tiga alternatif strategi yang menjadi prioritas utama dalam pengembangan obyek wisata di Kawasan Wisata Lagoi adalah sebagai berikut :

Alternatif strategi pertama yaitu : Memanfaatkan potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan fasilitas penunjang pariwisata dan mempertahankan preferensi pengunjung terhadap Kawasan Wisata Lagoi sehingga dapat menjadi pasar pariwisata bahari nasional, dan internasional

Alternatif strategi kedua yaitu : Meningkatkan atraksi wisata dan menambah fasilitas sarana akomodasi serta meningkatkan promosi kawasan wisata Lagoi dalam menghadapi perkiraan stabilitas politik dan ekonomi pada tahun 2010.

Alternatif ketiga yaitu : Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah dalam mempromosikan wisata budaya Pulau Penyengat sekaligus mempromosikan potensi alam serta fasilitas yang ditawarkan

Untuk mempertajam analisis digunakan Matrik Space yang bertujuan mengetahui posisi Kawasan Wisata Lagoi dan mempertimbangkan perkembangan selanjutnya. Pada Gambar 1 dapat dilihat Matrik Space posisi Kawasan Wisata Lagoi.

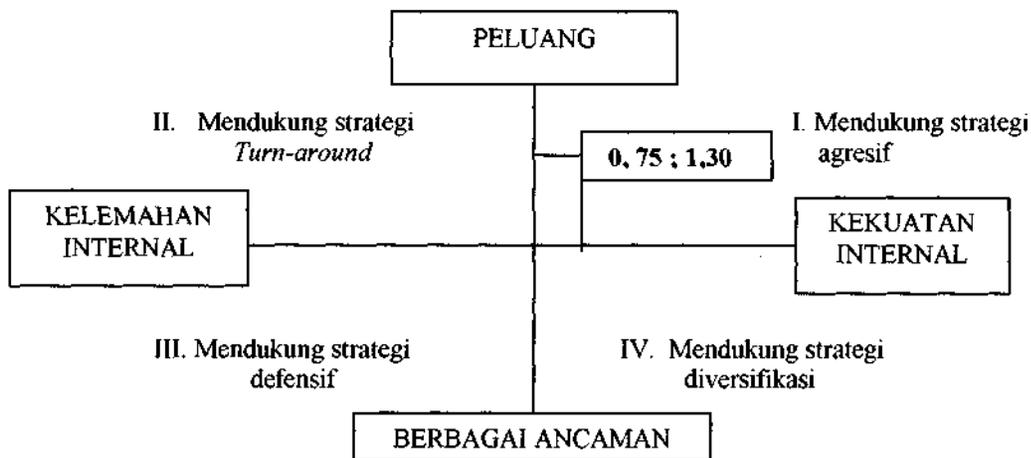


Diagram 1. Analisis SWOT Kawasan Wisata Lagoi Tahun 2009

Hasil dari analisis SWOT digambarkan pada Diagram analisis SWOT (Gambar 1). Berdasarkan perhitungan diperoleh titik absis dan ordinat (0,75 ; 1,30) yang terletak pada kuadran 1. Posisi kuadran 1 merupakan situasi yang sangat menguntungkan, dimana pengelola Kawasan Wisata Lagoi memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan dengan baik. Strategi yang tepat untuk kondisi ini adalah mendukung kebijakan pengembangan yang agresif.